

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memasuki era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha di antara perusahaan – perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi demikian menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi perusahaan agar dapat bertahan atau bahkan lebih berkembang. Untuk itu perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu usaha untuk menjadi perusahaan yang besar dan kuat adalah melalui penggabungan usaha atau bisa disebut merger dan akuisisi (Amatilah et al., 2021)

Merger adalah penggabungan dua (atau lebih) perusahaan dengan mempertahankan salah satu perusahaan (Taringan ,2018). Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas aset neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan aset tertentu, mengakui suatu kewajiban atau mengeluarkan saham (Ghozali, 2019).

Telah banyak perusahaan yang melakukan merger dengan berbagai alasan atau motif. Beberapa motif yang melandasi perusahaan melakukan merger menurut Moin (2003) ialah motif ekonomi, motif sinergi, motif diversifikasi, dan motif non-ekonomi. Selain itu, terdapat badan usaha yang melakukan merger karena regulasi pemerintah. Tindakan penggabungan, peleburan dan atau pengambilalihan disadari atau tidak, akan mempengaruhi persaingan antar para pelaku usaha di dalam pasar bersangkutan dan membawa dampak kepada konsumen dan masyarakat, karena itu sesuai dengan amanat Pasal 28 dan 29 UU No. 5 Tahun 1999, Komisi Pengawas Persaingan Usaha akan melakukan pengendalian terhadap penggabungan, peleburan dan atau pengambilalihan yang

mengakibatkan berkurangnya tingkat persaingan di pasar bersangkutan dan dapat menimbulkan kerugian masyarakat. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2010 Tentang Penggabungan Atau Peleburan Badan Usaha Dan Pengambilalihan Saham Perusahaan Yang Mengakibatkan Terjadinya Praktik Monopoli Dan Persaingan Usaha Tidak Sehat pada Pasal 1 memberikan definisi sebagai: (1) penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu Badan Usaha atau lebih untuk menggabungkan diri dengan Badan Usaha lain yang telah ada yang mengakibatkan aktiva dan pasiva dari Badan Usaha yang menggabungkan beralih karena hukum kepada Badan Usaha yang menerima Penggabungan dan selanjutnya status Badan Usaha yang menggabungkan diri berakhir karena hukum; (2) peleburan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh dua Badan Usaha atau lebih untuk meleburkan diri dengan cara mendirikan satu Badan Usaha baru yang karena hukum memperoleh aktiva dan pasiva dari Badan Usaha yang meleburkan diri dan status Badan Usaha yang meleburkan diri berakhir karena hukum; (3) pengambilalihan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk mengambilalih saham Badan Usaha memperoleh atau mendapatkan baik seluruh atau sebagian saham dan atau asset Perseroan / Badan Usaha yang mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap Badan Usaha tersebut.

Kegiatan merger Indonesia sendiri mulai dilakukan oleh perusahaan dengan harapan agar dapat memperkuat struktur modal dan memperoleh keringanan pajak (Yudyatmoko dan Naim, 2000). Selain itu, motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger juga beragam, antara lain untuk meningkatkan pangsa pasar, menambah modal, meningkatkan efisiensi, penggabungan sumber daya yang dimiliki atau ada pula karena dikeluarkannya suatu kebijakan pemerintah yang mengharuskan perusahaan tersebut melakukan merger (Silalahi dan Ginting, 2020)

Keputusan suatu perusahaan untuk melakukan merger dan akuisisi merupakan salah satu upaya untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan tanpa harus

membangun bisnisnya dari nol. Dengan kata lain, dengan dilakukannya merger dan akuisisi perusahaan dapat menghemat waktu dalam mengakses pasar dan produk baru, karena dengan dilakukannya merger dan akuisisi maka keuntungan yang didapatkan perusahaan akan lebih besar karena tidak hanya terdapat satu perusahaan di dalamnya. Menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan pada suatu perusahaan merupakan gambaran capaian prestasi perusahaan pada periode tertentu yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam alat analisis yang ada, salah satunya adalah analisis rasio.

(Setiawan et al, 2020) selain menjanjikan banyak keuntungan, merger serta akuisisi juga memiliki kelemahan yaitu tidak mudahnya proses integrasi karena tidak adanya jaminan dalam peningkatan kinerja perusahaan, biaya konsultasi dan koordinasi yang mahal, dan sulitnya dalam penentuan nilai perusahaan target dengan akurat. Menurut Beena (2000) teori merger serta akuisisi digambarkan bisa menumbuhkan profit perusahaan dengan meningkatnya monopoli atau adanya peningkatan efisiensi. Pada sisi lain, teori manajerial menjelaskan bahwa merger serta akuisisi mempunyai pengaruh yang negatif pada kinerja keuangan perusahaan (Ghatak, 2012; Kumar & Bansal, 2008).

(Sialalahi dan Ginting, 2020) Merger ini merupakan langkah positif yang diambil berkaitan dengan misi Bank Indonesia (BI) untuk menciptakan institusi keuangan lokal yang lebih besar dan kuat di Indonesia, dimana hal ini pun sejalan dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Bagi CIMB Group sendiri, merger ini akan memperkokoh posisi dan meningkatkan prospek pertumbuhannya sebagai kelompok bisnis terkemuka di Asia Tenggara. Setelah penggabungan ini akan tetapi, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh CIMB Niaga, diantaranya pengunduran diri beberapa karyawan karena ketidaknyamanan akibat perbedaan baik dari sisi orientasi bisnis, sistem akuntansi, maupun corporate culture yang jelas tidak sama. Dari sekitar 11 ribu karyawan hasil penggabungan sebanyak 3% memilih mundur sedangkan 97% lainnya tetap memilih bergabung dengan Bank

CIMB Niaga. Kinerja Keuangan Bank CIMB Niaga juga diperkirakan tidak akan segera membaik, mengingat biaya merger yang sangat mahal yang diperkirakan mencapai Rp. 1,112 triliun sudah termasuk biaya pajak yang harus dibayar. Kinerja keuangan CIMB Niaga setelah merger cenderung kurang baik dilihat dari hasil analisis rasio – rasio yang diteliti dimana rasio Net Profit Margin berfluktuatif, total assets turnover mengalami penurunan, financial leverage multiplier berfluktuatif, dan rasio Return on Assets yang juga cenderung menurun mengakibatkan rasio Return on Equity juga menurun

Penelitian sebelumnya yang mengenai tentang merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Ullah (2019) yang meneliti tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan di Pakistan. Melihat dari rasio profitabilitas ROA dan ROE pada periode sebelum merger, terungkap bahwa Standard Chartered menjadi bank yang paling menguntungkan dengan memiliki rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 3,90 dan 53,00 persen. Namun, pada periode pasca-merger rasio turun drastis yang mungkin disebabkan oleh biaya yang mendasari M&A serta mungkin karena reaksi pasar yang minimal. Faysal Bank juga mempertahankan indikator profitabilitas yang stabil yang terlihat dari rasio ROA dan ROE masing-masing sebesar 0,53 dan 8,51. Sama halnya dengan Standard Chartered Bank, Faysal Bank juga mengalami tren penurunan rasio ROA dan ROE sebagai akibat dari M&A. kesepakatan merger dan akuisisi yang terjadi memberikan dorongan untuk ekspansi bisnis dan meningkatkan sumber daya perusahaan, demikian juga manajemen perusahaan yang bergabung dan diakuisisi bekerja dengan percaya diri bahwa perusahaan yang baru bergabung dan diakuisisi dapat membuktikan bahwa M&A telah mempengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Studi ini menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan tidak dapat mengambil pengaruh dari kesepakatan merger dan akuisisi juga. Adapun analisis penelitian ini memperhatikan dari tiga rasio pengukuran hanya satu rasio yang tetap positif disebut sebagai likuiditas sedangkan dua rasio

lainnya seperti profitabilitas dan solvabilitas menunjukkan dampak negatif merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu penelitian yang sama dilakukan juga di Indonesia oleh Novaliza & Djajanti (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja perusahaan publik di Indonesia periode 2004-2011. Hasil dari penelitian ini adalah terlihat bahwa tidak ada perubahan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dilihat berdasarkan rasio keuangan untuk periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi, meskipun terdapat satu rasio keuangan yang ada perbedaannya yaitu return on total asset, untuk periode perbandingan 1 tahun sebelum dan 4 tahun setelah merger dan akuisisi, akan tetapi tidak dapat memberikan cukup bukti bahwa merger dan akuisisi dapat meningkatkan kinerja ekonomis perusahaan. Analisis pengaruh merger dan akuisisi terhadap perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan menguji rasio keuangan dan return saham. Hasil uji statistik untuk rasio keuangan perusahaan pada periode 1 tahun sebelum dan 4 tahun berturut-turut setelah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada sektor perbankan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi. Sudah ada beberapa sebelumnya penelitian yang meneliti tentang pengaruh merger dan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya adalah sampel yang diteliti dan tahun penelitiannya.

Dilihat dari latar belakang yang telah dibuat maka peneliti menemukan judul penelitian yaitu adalah: **“ANALISIS PENGARUH MERGER & AKUISISI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang menggunakan data laporan keuangannya sebelum merger dan akuisisi dan laporan keuangannya setelah merger dan akuisisi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- Pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas ?
- Pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio likuiditas ?
- Pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas ?

## **1.4 Tujuan Masalah**

Tujuan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio profitabilitas
- Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio likuiditas
- Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi berdasarkan rasio solvabilitas

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

- Untuk para investor memberikan informasi bagi investor pengaruh aksi perusahaan dalam melakukan akuisisi terhadap fundamental perusahaan melalui kinerja perusahaan.
- Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam memutuskan akuisisi sebagai strategi perusahaan
- Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran penulisan dalam penelitian ini, berikut ini merupakan sistematika penulisan yang berisi informasi umum yang akan dibahas di setiap babnya.

#### **BAB 1 Pendahuluan**

Pendahuluan merupakan bab pertama dalam usulan penelitian ini. Didalamnya terdapat sub bab yaitu Latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II Landasan Teori**

Landasan teori menjelaskan tentang teori yang digunakan, kerangka penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bagian ini menjelaskan tentang variabel yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV Hasil Dan Pembahasan**

Berisi tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

#### **BAB V Kesimpulan Dan Saran**

Menguraikan kesimpulan tentang rangkuman dari pembahasan, terdiri dari jawaban terhadap perumusan masalah dan tujuan penelitian serta hipotesis. Saran merupakan implikasi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan penggunaan praktis.